



## The Role of Parents in the Sexual Education of Children Aged 5-6 Years in Marenu Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency

Aslamia Pulungan<sup>1\*</sup>, Srinahyanti<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Aslamia Pulungan [aslamiapulungan84@gmail.com](mailto:aslamiapulungan84@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Role of Parents,  
Sexual Education, Children  
Aged 5-6 years

*Received :* 17 May

*Revised :* 19 June

*Accepted:* 21 July

©2023 Pulungan, Srinahyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to describe the role of parents in the sexual education of older children aged 5-6 years in Marenu Village, Aek Nabara Baru District, Padang Lawas District. The research method used is a qualitative method by using data collection techniques through observation and interviews. Subjects in this study were 8 elderly people out of 32 elderly people. The data analysis technique used in this research uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The findings of this study are the role of parents in the sexual education of children in the village of Marenu Suldah either, which can be seen from their role as positive role models (wearing clothes that cover their private parts, exemplifying how to clean their genitals, exemplifying how to care for their own *tulbulh*), as child supervisors. good ones (supervising the child's environment, selecting friends, supervising children's viewing either from smartphones or television, supervising children's friends of the opposite sex and providing religious education). As a good guide, (prohibiting other people from touching their *tulbulh*, limiting children's association, prohibiting touching the genitals of friends of the opposite sex), and as a giver of good understanding (introducing *tulbulh* members, giving an understanding of the awareness that *tulbulh* given by the creator must be maintained and cared for, providing an understanding of sexual education with interesting media).

## Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Aslamia Pulungan<sup>1\*</sup>, Srinahyanti<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Aslamia Pulungan [aslamiapulungan84@gmail.com](mailto:aslamiapulungan84@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Peran Orangtua, Pendidikan Seksual, Anak Usia 5-6 tahun

*Received :* 17 Mei

*Revised :* 19 Juni

*Accepted:* 21 Juli

©2023 Pulungan, Srinahyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pendidikan seksual anak usia 5-6 Tahun di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah 8 orang tua dari 32 orang tua. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Temuan hasil penelitian ini ialah peran orang tua dalam pendidikan seksual anak di desa marenu sudah baik, dapat dilihat dari peran sebagai pemberi contoh yang positif (memakai pakaian yang menutup aurat, mencontohkan cara membersihkan alat kelaminnya, mencontohkan cara merawat tubuh sendiri), sebagai pengawas anak yang baik (mengawasi lingkungan anak, menyeleksi teman, mengawasi tontonan anak baik dari smartphone atau televisi, mengawasi teman lawan jenis anak dan memberikan pembekalan agama). Sebagai pembimbing yang baik, (melarangan orang lain untuk menyentuh tubuhnya, membatasi pergaulan anak, memberikan larangan tidak boleh menyentuh kelamin teman lawan jenis), dan sebagai pemberi pemahaman yang baik (mengenalkan anggota tubuh, memberikan pemahaman kesadaran bahwa tubuh yang diberikan oleh sang pencipta harus dijaga dan dirawat, memberikan pemahaman pendidikan seksual dengan media menarik).

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan seksual adalah pengarahan yang bertujuan menyediakan pengajaran dan juga pengasuhan mulai kecil kepada perempuan maupun laki-laki sejak anak-anak hingga dewasa yang berhubungan dengan jenis kelamin serta seputar kehidupan seksual terutama, supaya mereka memperoleh arahan pendidikan seksual (Marlina & Pransiska, 2018)

Pendidikan seksual merupakan cara pemberian informasi, penyadaran hingga pengajaran tentang masalah seksual (Ratnasari & Alias, 2016). Pendidikan seksual harus diajarkan kepada anak dikarenakan saat usia tersebut anak sangatlah mudah dalam mengingat dan menerima informasi tentang pendidikan seksual (Novita & Novita, 2017).

Menurut pandangan Islam, orangtua merupakan komponen utama dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan edukasi seks tersebut. Hal sederhana yang dapat ditanamkan dari lingkungan keluarga terhadap pendidikan seksual kepada anak berupa menanamkan rasa malu, dilarang memakai pakaian yang tidak sesuai akidah, dilarang berbohong, dan tidak boleh melanggar batas-batas norma agama yang dipegang teguh (Camelia & Nirmala, 2017)

Kejahatan seksual pada anak usia dini beberapa tahun belakangan ini semakin marak terjadi yang dapat dilihat dari informasi yang didapatkan dalam data Komisi Perlindungan Anak Indonesia, terdapat 2.556 anak yang menjadi korban terhadap kekerasan seksual di Indonesia, dan salah satu wilayah Sumatera Utara merupakan provinsi terbanyak ketiga di Indonesia yang memiliki kasus pelecehan seksual. Dari kasus kejahatan seksual yang ditemukan juga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon terdapat anak perempuan berusia 5 tahun yang mengalami kekerasan seksual, dan pelaku kejahatan seksual merupakan anak sekolah dasar yang berusia 11 tahun, menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti, kedua orang tua pelaku dan korban, masih kurang memberikan perhatian dan pengawasan, kepada anak dalam bermain dan berinteraksi dalam lingkungan yang seharusnya masih dalam pengawasan orangtua. Anak yang menjadi korban juga sebelumnya sering tidak menggunakan pakaian lengkap saat bermain.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka sangat dibutuhkannya solusi yang tepat agar kejahatan seksual pada anak usia dini tidak terjadi kembali dan dapat diantisipasi atau dicegah. Salah satu solusi yang dapat mencegah kejahatan seksual pada anak adalah sangat diperlukannya peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun.

Peran orang tua sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam pemberian pendidikan seksual pada anak. Orang tualah yang lebih sadar akan perubahan dan perkembangan anak setiap saat. Orang tua

merupakan pendidikan yang utama bagi anak-anaknya, karena sangat mempengaruhi kehidupan anak di kemudian hari (Baharuddin, 2016). Adapun peran orang tua dalam pendidikan seksual mengajarkan kepada anak untuk tidak menggunakan baju terbuka saat berada diluar rumah, tidak menggunakan perhiasan yang mencolok, dan lain sebagainya (Hasiana, 2020). Penyampaian pendidikan seksual ke anak tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan waktu yang lama dan terus menerus.

Berdasarkan beberapa paparan dari penelitian yang permasalahan peran orang tua akan berdampak pada tumbuh kembang anak khususnya tentang pengenalan seksual melalui pendidikan seksual pada anak usia dini, lebih jauh sehingga mendapatkan gambaran yang lebih mendalam apakah terdapat hubungan peran orang tua terhadap pendidikan seksual untuk usia dini.

Peran orang tua dalam pendidikan seksual anak pada penelitian sebelumnya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina oleh Masruroh (2019) bahwa orang tua belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya terhadap pemberian pendidikan seksual pada anak usia dini. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irene,dkk (2021) Peran Ibu Terhadap Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Tewan bahwa peran seorang ibu sangat berperan dalam memberikan pendidikan seksual terhadap anak usia dini. Selain itu pada penelitian sebelumnya oleh Muslim (2020) yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini bahwa peran orang tua terhadap pendidikan seksual anak hanya mengenalkan jenis kelamin kepada anak, memberi penjelasan hubungan antara lawan jenis, mengenalkan batasan-batasan aurat pada anak, dan pembiasaan menggunakan toilet secara mandiri.

Dari uraian yang telah disampaikan, kita dapat melihat terdapat adanya penelitian yang relevan, sehingga penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di desa marenu, sebagai tindakan agar tidak terjadinya lagi pelechan seksual terhadap anak usia dini. Sehingga meyakinkan peneliti untuk perlu melakukan penelitian ini yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan seksual pada usia ini harus berfokus pada membangun pemahaman dasar tentang tubuh, perasaan, dan hubungan sosial, sambil menghormati tingkat perkembangan dan kematangan emosional anak. Berikut adalah beberapa poin utama yang harus diperhatikan dalam pendekatan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun: bahasa yang sesuai, anatominya, batasan pribadi dan privasi, emosi dan perasaan, hubungan sosial, kesetaraan

gender, keamanan, respon terhadap pertanyaan, menggunakan bahan dan buku yang sesuai usia, membuka komunikasi. Penting bagi orang tua dan pengajar untuk bekerja sama dalam memberikan pendidikan seksual yang sehat dan sesuai usia pada anak usia 5-6 tahun. Pendidikan seksual yang tepat pada usia ini akan membantu anak memahami diri mereka sendiri, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Semakin dini pendidikan seksual diberikan dengan benar, semakin baik anak-anak dapat menghadapi dan mengatasi situasi yang berkaitan dengan seksualitas ketika mereka tumbuh dewasa.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena (kejadian) secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta atau sifat tertentu, dan bukan mencari atau mengkaitkan antara variabel. Penelitian ini hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Dalam sebuah penelitian harus ada data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti sendiri. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.

Menurut Creswell (2012) dalam (Sugiyono, 2017, p. 197) Observasi merupakan proses untuk mendapatkan data dari pihak pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan jenis observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur merupakan jenis observasi yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2017, p. 198).

Menurut Larry Cristensen (2004) dalam (Sugiyono, 2016, p. 188) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti yang memiliki tugas mengumpulkan data mengajukan pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara langsung yang dilakukan dengan cara face to face, atau dengan cara memberi pertanyaan kepada responden dan responden menjawab pertanyaan secara lisan dan langsung. Terdapat 8 orang tua di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yang akan dijadikan sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti,

karena orang tua tersebut memiliki anak yang masih di usia 5-6 tahun di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi langsung dan wawancara, peneliti mengumpulkan data menggunakan lembar observasi yang berjumlah empat indikator yaitu; modelling, monitoring, organizing, teaching. Serta melakukan wawancara dengan masing-masing responden. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, data yang dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara**

No.	Responden	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun
1.	Responden A	Adapun peran dalam pendidikan seksual anak seperti dimulai dari mencontohkan pakaian dengan memakai pakaian yang bagus jika keluar rumah. Mengingatkan kebersihan tubuh anak seperti menggunting kuku jika sudah panjang. Mengingatkan untuk selalu berhati-hati saat bermain. Membiasakan waspada kepada orang asing, tetap mengawasi anak walau tidak terlalu intens, mengawasi tontonan tv anak, memberikan nasihat kepada anak untuk tidak mengikuti permainan yang bukan sesuai dengan jenis kelaminnya.
2.	Responden B	Adapun peran orang tua dalam pendidikan seksual anak dimulai dengan mencontohkan kepada anak memakai pakaian menutup aurat seperti memakai jilbab dan memakai pakaian panjang. Mencontohkan kepada anak untuk mengganti pakaian setelah dari luar, mencuci tangan dan menggosok gigi sebelum tidur. Membiasakan anak merawat tubuhnya dengan rajin mandi. Mengedukasi anak tentang bagian tubuh yang boleh dipegang orang tidak dikenal dan bagian tubuh yang boleh di pegang serta melatih anak untuk berteriak dan menggigit tangan orang yang tidak dikenal jika berusaha untuk menyentuh tubuhnya. Mengontrol anak dalam penggunaan gadget dengan batasan waktu 1-2 jam dan selalu mengawasi anak dalam bermain dengan lawan jenis, karena anak belum tahu hal-hal yang tidak boleh disentuh dan dilakukan oleh lawan jenisnya. Memberikan privasi kepada anak. Menjelaskan dampak yang akan terjadi jika tubuhnya disentuh orang lain.
3.	Responden C	Adapun peran orang tua dalam pendidikan seksual anak berupa membiasakan anak memakai pakaian yang

		tertutup agar terlindungi, menjaga kebersihan anak agar anak terbiasa. Memberikan edukasi kepada jika ada orang asing yang ingin menyentuh dan membuka pakaiannya untuk segera lari dan menjauhi orang tersebut. Mengawasi anak dengan tetap tidur bersama orang tua serta mengawasi tontonan anak dalam media digital. Selalu mengingatkan untuk selalu waspada kepada orang asing yang baru ditemuinya. Mengedukasi anak tentang bagian tubuh dan fungsinya agar anak paham dan tahu cara melindunginya, melatih anak untuk meminta izin terlebih dahulu jika ingin keluar rumah dan sebagainya.
4.	<b>Responden D</b>	Adapun peran orang tua terhadap pendidikan seksual anak dapat berupa memberikan contoh langsung memakai baju tangan panjang dan tidak memakai baju ketika keluar rumah. Membiasakan anak mandi 3x sehari, membersihkan kemaluannya setelah buang air kecil/besar. Memberikan penjelasan kepada anak untuk menjaga jarak kalau ada orang yang tidak dikenal. Memberikan kepercayaan anak dalam berteman dan bermain, namun tetap dalam pengawasan. Memberi pengertian kepada anak pentingnya menjaga tubuhnya dari lawan jenis dan orang asing. Melatih anak untuk meminta izin seperti mengetuk pintu kamar orang tua, dan meminta izin sebelum pergi bermain. Memberikan edukasi kepada anak tentang tubuhnya serta fungsinya. Menasehati anak dengan memberikan contoh korban dari jika ada orang asing yang memegang tubuhnya agar anak tidak ingin mencontohnya.
5.	<b>Responden E</b>	Peran orang tua dalam pendidikan seksual pada anak seperti memakai jilbab karena kita seorang muslim wajib menutup aurat. Melatih anak untuk selalu bersih-bersih ketika keluar rumah. Membiasakan kepada anak untuk menyayangi tubuhnya agar tetap terawat dan sehat, memberitahukan kepada anak daerah mana saja yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain. Memberitahu anak jika ada orang asing yang mencoba menyentuh tubuhnya untuk segera berteriak dan menggigit tangan orang tersebut. Memberikan penjelasan sex education kepada anak. Membiasakan anak untuk meminta izin terlebih dahulu jika ingin masuk ke kamar orang tua.
6.	<b>Responden F</b>	Peran orang tua dalam pendidikan seksual pada anak seperti mencontohkan kepada anak dengan memakai pakaiannya longgar, dan tidak menerawang. Membiasakan anak untuk bersih-bersih ketika selesai melakukan aktivitas. Memberikan pengawasan kepada anak tentang aktivitasnya di luar rumah. Memberikan

		fasilitas kamar terpisah sebagai melatih privasi anak. Memberikan edukasi tentang dampak negatif dari terjadinya pelecehan seksual dengan media yang mudah dipahami oleh anak.
7.	<b>Responden G</b>	Peran orang tua dalam pendidikan seksual pada anak yaitu membimbing dan mencontohkan kepada anak berpakaian menutup aurat sesuai aturan dalam Islam. Memberikan contoh kebersihan dan menanamkan kebersihan sebagian dari iman kepada anak dimulai sejak dini. Memberikan pemahaman kepada anak untuk selalu menjaga dan merawat tubuhnya karena sang pencipta telah memberikannya kepada kita dengan bentuk yang utuh dan sempurna. Melatih anak sebelum keluar bertemu dengan banyak orang dengan jangan mau disentuh siapapun yang bukan mahramnya. Selalu memantau lingkungan bermain anak. Membebaskan anak bereksplorasi dengan apa yang ditontonnya di media, tetapi tetap dengan pantauan yang ketat. Melatih anak untuk bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatannya.
8.	<b>Responden H</b>	Responden H merupakan orang tua yang bernama Ibu Nisa Lubis, peran orang tua terhadap pendidikan seksual anak meliputi menjadi contoh teladan yang tetap dan kokoh untuk ditirukan anak dalam bidang apapun, misalnya dalam berpakaian, berperilaku, dan kebiasaan yang dilakukan. Memberikan sarana serta mengedukasi anak dalam mengeksplor setiap keingintahuan anak berkaitan dengan dunia seksual. Membiasakan anak untuk hidup bersih sesuai dengan ajaran agama. Menjadi teman untuk sharing pengalaman baru anak dengan teman-temannya yang disertakan juga pengawasan yang maksimal. Melatih anak untuk hidup dengan kejujuran, tanggung jawab, dan berani. Melatih anak untuk tidak segan mengatakan tidak mau untuk hal yang tidak disenanginya.

Deskripsi data temuan penelitian yang dilihat berdasarkan catatan hasil observasi dan wawancara tentang peran orang tua dalam pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun berjumlah delapan orang. Berdasarkan catatan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, bahwa delapan orang tua tersebut sudah mempunyai dan melaksanakan perannya dengan baik dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak dengan caranya masing-masing., seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi**

<b>Temuan Observasi</b>	<b>Hasil Observasi</b>
<b>Memberikan contoh yang positif kepada anak</b>	Mencontohkan pakaian yang sopan, mengamalkan aturan agama, menjaga kebersihan, mencontohkan berkata perkataan yang sopan.
<b>Melakukan pengawasan kepada anak</b>	Mengawasi lingkungan anak bermain, teman bermain anak, serta durasi anak diluar jangkauan
<b>Memberikan larangan atau aturan kepada anak.</b>	Memberikan larangan tidak boleh menyentuh kelamin teman lawan jenis, memberi aturan jika ada yang menyentuh tubuhnya dia harus lari dan menghindar.
<b>Memberikan pemahaman yang mudah dipahami anak</b>	Memberikan pemahaman pendidikan seksual dengan media menarik, seperti media gambar, menggunakan perumpamaan yang sederhana.

Peran orang tua dalam pendidikan seksual anak dari hasil wawancara dengan delapan orang tua menunjukkan hasil yang baik pada setiap perannya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan seksual anak dengan menjadi contoh yang baik, menjadi pengawas yang baik, menjadi pembimbing yang baik, dan menjadi pemberi pemahaman yang baik dalam pendidikan seksual anak.

Dalam pembahasan ini akan dibahas lanjut mengenai hasil penelitian yang telah peneliti dapat secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan hasil wawancara tentang peran orang tua dalam pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek sebagai pemberi contoh yang positif, sebagai pengawas anak yang baik, sebagai pembimbing yang baik, sebagai pemberi pemahaman yang baik.

Berikut ini dideskripsikan tentang peran orang tua dalam pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut :

### **1. Peran orang tua sebagai pemberi contoh yang positif**

Peran orang tua sebagai pemberi contoh yang positif dalam pendidikan seksual anak sudah sangat baik, hal ini terlihat dari seluruh cara responden menjadi contoh yang positif untuk anak seperti memakai pakaian yang tertutup, mencontohkan cara membersihkan alat kelaminnya ketika selesai membuang air besar/kecil, mencontohkan cara merawat tubuh sendiri seperti memotong kuku ketika sudah panjang,. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Adrian & Muhammad Irfan Syaifuddin, 2017) Orang tua ialah seseorang yang sangat dekat dengan anak sehingga kegiatan sehari-hari dan seluruh perilaku yang dibentuk di keluarga menjadi perilaku yang mudah diikuti anak.

## **2. Peran orang tua sebagai pengawas anak yang baik**

Peran orang tua menjadi pengawas anak yang baik dalam pendidikan seksual anak menjelaskan keluaran yang maksimal. Kondisi ini dilihat dari setiap responden telah melakukan peran sebagai pengawas untuk anak dari mengawasi lingkungan anak dengan siapa anak bermain dan menyeleksi teman yang membawa pengaruh kepada anaknya, mengawasi tontonan anak baik dari smartphone atau televisi, mengawasi hingga teman bermain lawan jenis anak dan memberikan penjelasan kepada jika bersentuhan fisik dengan lawan jenis hukumnya haram menurut ajaran yang dipercayainya yang pastinya akan menjaga anak dari perlakuan yang tidak diinginkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hiil dan Sawatzky dalam (Puspitaninggrum & Hartati, 2017, p. 83) prinsip ini memiliki tujuan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Pengawasan terhadap anak harus memiliki tujuan dalam setiap penyampaiannya. Anak harus tetap diawasi, karena di usia 5-6 tahun mereka belum mengerti tentang yang baik dan tidak baik. Sehingga peran orang tua sebagai pengawas yang baik dalam pendidikan seksual anak sangat penting, agar perkembangan anak sesuai dengan pengajaran yang tepat.

Pengawasan orang tua dipengaruhi juga oleh kesibukan orang tua. Orang tua yang memiliki kesibukan bekerja akan menyebabkan orang tua sedikit menurun dalam mengawasi anak, dan akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan terjadi pada anak, maka dari itu peran orang tua sangat penting untuk mendukungnya pendidikan seksual pada anak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rayadi, Gusti Budjang, 2018) kesibukan orang tua dengan kegiatan dan pekerjaan masing-masing membuat lalai akan tugas dan kewajibannya mengawasi anak-anak mereka. Anak-anak masih memerlukan bimbingan orang tua dalam melakukan berbagai hal agar nantinya anak tidak salah dalam melangkah.

## **3. Peran orang tua sebagai pembimbing yang baik**

Peran orang tua menjadi pengarah yang baik dalam pendidikan seksual anak menjelaskan keluaran yang maksimal. Kondisi ini dilihat dari setiap responden selalu membimbing dengan mengarahkan serta memberi larangan yang positif kepada anak seperti larangan orang lain untuk menyentuh tubuhnya, membatasi pergaulan anak dengan orang asing, dan lainnya yang sifatnya melindungi anak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sarinah & Mardalena, 2017, p. 42) organizing merupakan suatu proses mengatur semua kegiatan dengan cara yang sistematis, yang bertujuan membagi, mengkoordinasi berbagai tugas, mengelompokkan, serta membangun hubungan. Dan didukung juga oleh (Rhamadany, 2021, p. 62) peran orang tua pada pendidikan seksual anak satu

diantaranya adalah membatasi pergaulan bersama lawan jenis, dan melindungi serta menjamin kesehatan anak.

#### **4. Peran orang tua sebagai pemberi pemahaman yang baik**

Peran orang tua menjadi pemberi pemahaman yang baik dalam pendidikan seksual anak telah memberikan keluaran yang maksimal. Kondisi ini dilihat dari setiap responden sudah memberikan pemahaman pendidikan seksual kepada anak mereka tanpa mereka sadari seperti mengenalkan anggota tubuh yang sifatnya rahasia (tidak boleh dilihat orang asing) beserta fungsinya menggunakan media atau menggunakan cara tersendiri, memberikan kesadaran tubuh yang diberikan oleh sang pencipta harus dijaga dan dirawat, dan lain sebagainya. Jika mereka sadari dan lebih paham pemberian edukasi seks secara sederhana kepada anak maka perlindungan diri pada anak akan semakin kuat.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sahlan, 2018, p. 129) teaching merupakan proses penyampaian atau transfer pengetahuan dan kebudayaan. Menurut Chomaria (2012:19-47) terdapat hal yang harus dijadikan kebiasaan dan diberitahukan sama anak mulai lahir yang merupakan menjadi usaha pendidikan seksual yaitu mengenalkan bagian tubuh dan manfaatnya, mengajari teknik membersihkan alat kelamin, memberitahukan bagian tubuh yang bisa dan tidak bisa dipegang orang lain. Dan didukung juga Menurut (Jatmikowati et al., 2015) usaha yang bisa diadakan orang tua bisa melalui kenalkan bagian tubuh yang tidak bisa dipegang orang lain, menjelaskan dampak buruk dari akibat penyimpangan seks.

### **PEMBAHASAN**

Deskripsi data temuan penelitian yang dilihat berdasarkan catatan hasil observasi dan wawancara tentang peran orang tua dalam pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun berjumlah delapan orang. Berdasarkan catatan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, bahwa delapan orang tua tersebut sudah mempunyai dan melaksanakan perannya dengan baik dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak dengan caranya masing-masing.

#### **1. Temuan tentang memberikan contoh yang positif kepada anak**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan kepada delapan orang tua anak tentang peran orang tua dalam pendidikan seksual anak bahwa seluruh orang tua memberikan contoh yang positif kepada anak baik dalam berpakaian, perkataan, perilaku yang membimbing anak dalam pembiasaan berkata sopan, menjaga kebersihan, hingga melindungi tubuh dari bahaya dan tak lupa didukung juga oleh ajaran agama yang dibekali orang tua sejak dini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peran orang tua sebagai pemberi contoh yang positif kepada anak sudah sangat baik.

## **2. Temuan tentang melakukan pengawasan kepada anak**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan kepada delapan orang tua anak tentang peran orang tua dalam pendidikan seksual anak bahwa tidak semua orang tua melakukan pengawasan terhadap anak, yang disebabkan oleh kesibukan orang tua. Namun orang tua tetap mengawasi anak dari kejauhan yang dibantu oleh orang lain. Semua orang tua tetap mengawasi lingkungan bermain anak, bersama siapa anak bermain, dan waktu durasi anak diluar jangkauan orang tua. Berdasarkan hasil observasi ini, maka peran orang tua sebagai pengawas anak yang baik sudah dilakukan.

## **3. Temuan tentang memberikan larangan atau aturan kepada anak**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan kepada delapan orang tua anak tentang peran orang tua dalam pendidikan seksual anak bahwa seluruh responden punya cara sendiri dalam menjaga anaknya, ada yang memberikan larangan, ada pula yang hanya menasehatinya saja tetapi tetap dalam pengawasan. Dapat dilihat dari hasil observasi salah satu responden selalu memberikan larangan kepada anak bahwa tidak ada yang boleh menyentuh tubuh anak selain orang tua, sehingga anak harus merasa waspada yang berlebihan, sedangkan ada juga responden yang hanya menasehati anak dengan memberikan penjelasan dan contoh kepada anak jika ada yang menyentuh tubuhnya akan berakibat tidak baik di kemudian hari, tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Berdasarkan hasil observasi ini, maka peran orang tua sebagai pembimbing yang baik sudah dilakukan dengan cara tersendiri.

## **4. Temuan tentang memberikan pemahaman yang mudah dipahami anak**

Seluruh responden memberikan pemahaman tentang pendidikan seksual dengan mudah dipahami oleh anak, seperti menggunakan media poster gambar, dan melalui pembiasaan-pembiasaan sederhana yang termasuk kedalam contoh kecil dalam pendidikan seksual. Berdasarkan hasil observasi ini, maka peran orang tua sebagai pemberi pemahaman yang baik sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan orang tua berjumlah delapan orang, peran yang dilakukan pada setiap orang tua adalah sama, tetapi dengan versi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena setiap orang tua mempunyai gaya mendidik masing-masing dan mempunyai karakteristik anak yang berbeda-beda juga sehingga menyebabkan peran yang dilakukan orang tua ada yang berbeda setiap orang tua yang menyesuaikan dengan karakteristik anaknya. Hal itu dapat dilihat dari beberapa peran yang berbeda seperti responden C dengan responden E, dimana responden C saat diwawancarai tidak memfasilitasi ruang pribadi anak seperti kamar tidur terpisah dengan orang tua karena dengan memberi fasilitas kamar tidur sendiri akan sulit untuk mengawasi anak. Sedangkan menurut responden E anak perlu diberi fasilitas kamar tidur terpisah dengan orang tua, agar orang tua dan anak

memiliki ruang privasi yang diajarkan sejak dini, sehingga anak nantinya menjadi pribadi yang paham dengan privasi dirinya dan privasi orang lain. Tidak hanya itu, terdapat pendapat orang tua dari hasil wawancara bahwa orang tua masih enggan atau belum siap mengenalkan pendidikan seksual ini kepada anak yang masih di umur 5-6 tahun. Hal tersebut dikarenakan orang tua belum siap dengan materi yang mudah dimengerti anak. Namun dengan adanya perbedaan tersebut tidak mengubah peran orang tua dalam pendidikan seksual anak.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran orang tua pada pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga bisa ditarik sebuah simpulan yaitu: Peran orang tua yang telah dilaksanakan oleh responden sudah baik yang dapat dilihat sebagai pemberi contoh yang positif (memakai pakaian yang menutup aurat, mencontohkan cara membersihkan alat kelaminnya, mencontohkan cara merawat tubuh sendiri), sebagai pengawas anak yang baik (mengawasi lingkungan anak, menyeleksi teman, mengawasi tontonan anak baik dari smartphome atau televisi, mengawasi teman lawan jenis anak dan memberikan pembekalan agama). Kemudian sebagai pembimbing yang baik, (melarang orang lain untuk menyentuh tubuhnya, membatasi pergaulan anak, memberikan larangan tidak boleh menyentuh kelamin teman lawan jenis), dan terakhir sebagai pemberi pemahaman yang baik (mengenalkan anggota tubuh, memberikan pemahaman kesadaran bahwa tubuh yang diberikan oleh sang pencipta harus dijaga dan dirawat, memberikan pemahaman pendidikan seksual dengan media menarik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, & Muhammad Irfan Syaifuddin. (2017). *PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA*. 3(02), 147-167.
- Baharuddin, I. (2016). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Forum Pedagogik*, 8(2), 92-106.
- Camelia, L., & Nirmala, I. (2017). PENERAPAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul). *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.24853/yby.1.1.27-32>
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118-125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>

- Jatmikowati et al. (2015). MODEL DAN MATERI PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI PERSPEKTIF GENDER UNTUK MENGHINDARKAN SEXUAL ABUSE. *Cakrawala Pendidikan*, No. 03, 434-448.
- Marlina, S., & Pransiska, R. (2018). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SEKS DI TAMAN KANAK-KANAK. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.24853/yby.2.2.1-12>
- Novita, L. K. dan R., & Novita, R. (2017). Kendala Dan Upaya Guru Serta Orang Tua di Aceh Dalam Memperkenalkan Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 4(1), 61-74.
- Puspitaningrum, I., & Hartati, T. (2017). *Peningkatan Kualitas Personal dan Profesional Perawat melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. CV Budi Utama.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI. *Tarbawi Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.29406/.v2i2.251>
- Rayadi, Gusti Budjang, D. (2018). *ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN ANAK BERMAIN GAME ONLINE STUDI DI DESA TANJUNG BUGIS*.
- Rhamadany, E. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak (Studi Kasus Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu)*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sahlan, A. K. (2018). *Mendidik Perspektif Psikologi*. Cv. Budi Utama.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo, Ed.). Cv. Alfabeta.